

**PERANAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN ANAK
JALANAN DI KOTA KISARAN KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Oleh :

MHD YUDHA PRATAMA

NIM : 188520057



PROGAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)29/9/22

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Kisaran Kabupaten Asahan
Nama : Mhd Yudha Pratama
Npm : 188520057
Program Studi : Administrasi publik

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. Indra Muda, MAP

Pembimbing II

Marlina Deliana, S.AB, M.AB

Mengetahui:

Dekan



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Ka.Prodi Administrasi Publik

Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol

Tanggal Lulus : 1 September 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan.

Mei 2022

Muhammad Yudha Pratama

188520057

ABSTRAK

Masalah anak jalanan adalah suatu permasalahan yang sering muncul di kota-kota besar. Kisaran merupakan salah satu kota besar yang ada di Sumatera Utara yang sampai saat ini masih banyak anak jalanan berkeliaran dan perlu pembinaan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Dinas Sosial Kabupaten Asahan dalam membina anak jalanan serta apa saja hambatan dalam pembinaan anak jalanan di Kota Kisaran. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah Peranan dinas sosial Kabupaten Asahan dalam menangani masalah anak jalanan melalui beberapa program dalam menangani masalah anak jalanan yaitu program pembinaan pencegahan, program pembinaan lanjutan dan program pembinaan rehabilitasi sosial. Dalam melakukan pembinaan terhadap anak jalanan Dinas Sosial Kabupaten Asahan melakukan program rutin razia selama dua kali dalam setahun dan dalam proses perajian bekerja sama dengan satuan polisi pamong praja. Program yang diberikan berupa ceramah dan memberikan program pelatihan kerja bagi anak jalanan. Adapun hambatan serta upaya yang dilakukan dinas sosial Kabupaten Asahan dalam menangani anak jalanan ini salah satunya ialah dana anggaran operasional yang terbilang belum cukup dalam melakukan semua program pembinaan untuk anak jalanan. kurangnya kesadaran anak jalanan sehingga membuat dinas sosial kabupaten asahan selalu berjumpa dengan anak jalanan yang telah terjaring pada saat dilakukan penertiban.

Kata Kunci: Peranan, Anak Jalanan, Dinas Sosial

ABSTRACT

The problem of street children is a problem that often arises in big cities. Kisaran is one of the big cities with the number of street children increasing every year. This study aims to find out how the role of the Asahan District Social Service in fostering street children and what are the obstacles in fostering street children in Kisaran City. This research method uses qualitative methods. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study are the role of the social service of Asahan Regency in dealing with street children problems through coaching with several programs in dealing with street children problems, namely prevention coaching programs, advanced coaching programs and social rehabilitation coaching programs. In providing guidance to street children, the Social Service of Asahan Regency carries out a routine program of raids twice a year and in the crafting process in collaboration with the civil service police unit. The programs provided are in the form of lectures and provide job training programs for street children. One of the obstacles and efforts made by the Social Service of Asahan Regency in dealing with street children is the operational budget which is not sufficient in carrying out all the coaching programs for street children. and the lack of awareness of street children, so that the Asahan District Social Service always meets street children who have been caught during enforcement.

Keywords: *Role, Street Children, Social Service*

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yudha Pratama

NPM : 188520057

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, maka dengan ini saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti (*Nonexclusive Royalty-free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Kisaran Kabupaten Asahan". Dengan hak bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat serta mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataannya ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Mei 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Yudha Pratama

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhammad Yudha Pratama, dilahirkan di Medan pada tanggal 23 Agustus 2000 dari ayah Agus Tamar dan ibu Budiartik merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis memulai pendidikan bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Hidayatullah pada tahun 2005, dan melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar (SD), di SD 014651 Rawa Sari pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Aek Kuasan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Swasta Tunas Karya Bt.Kuis pada tahun 2015. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara. Penulis juga melakukan penelitian skripsi di kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dan tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suritauladan yang baik bagi umatnya dan untuk berbuat kebajikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa Universitas Medan Area fakultas ilmu sosial dan ilmu politik pada program studi Administrasi Publik, selain itu juga merupakan suatu bukti bahwa mahasiswa telah menyelesaikan kuliah jenjang program strata-1 dan untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik.

Adapun judul yang diajukan penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah "**Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Kisaran Kabupaten Asahan**". Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal penelitian ini dapat selesai dengan lancar karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya
3. Terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Agus Tamar, dan Ibu Budiartik orang tua saya yang telah memberikan doa dan dukungan yang tiada henti kepada saya, serta memberikan nasihat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya ini.

4. Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Ibu khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol selaku ketua prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
6. Bapak Dr. Indra Muda, M.AP., Selaku Dosen Pembimbing I saya. saya ucapkan banyak terima kasih karna telah membimbing saya dan memberikan motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
7. Ibuk Marlina Deliana, S.AB, M.AB., Selaku Dosen Pembimbing II saya. Saya ucapkan banyak terima kasih yang telah memberi arahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
8. Bapak Yarhamdhani, S.E, M.SP., Selaku Dosen Sekretaris yang telah membeikan banyak arahan kepada saya untuk saya dapat menyelesaikan skripsi tersebut.
9. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Administrasi Publik yang telah memberikan banyak ilmu selama proses pembelajaran.
10. Saya juga berterima kasih kepada seluruh staff administrasi Fisipol Universitas Medan Area yang telah membantu saya dalam melaksanakan siding skripsi saya.
11. Terima kasih kepada Bapak kepala Dinas Sosial Kabupaten Asahan dan seluruh staff bidang rehabilitasi sosial yang telah memberikan saya banyak informasi untuk melengkapi skripsi saya.
12. Kepada sahabat yang menemani diawal perkuliahan sampai pada proses skripsi ini Mutia Harahap, Syahramitha, Reka anggia Br Surbakti, mardina

winansih, Ridwan Sani, Rizky Ali Wardhana, Halimathusa'diah, Kynanti Harvina Suci, della yani.

13. Seluruh teman Program Studi Administrasi Publik tahun ajaran 2018 yang telah sama-sama berjuang dalam menempuh pendidikan tinggi, serta memberikan kesan yang sangat berharga selama berkuliah .

Penulis tentunya menyadari pembuatan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah kesempurnaan skripsi ini dengan senang hati.

Medan, Mei 2022

Penulis

Muhammad Yudha Pratama
(188520057)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian Peranan.....	7
2.2. Pengertian Pembinaan.....	8
2.2.1. Fungsi Pembinaan.....	9
2.2.2. Karakteristik Pembinaan.....	10
2.2.3. Teknik Pembinaan.....	11
2.3. Pengertian Anak Jalanan	12
2.3.1. Ciri-Ciri Anak Jalanan.....	13
2.3.2. Faktor Penyebab Anak Jalanan	16
2.3.3. Masalah Anak Jalanan	17
2.4. Kerangka Pemikiran.....	18
2.5. Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Lokasi Penelitian	23
3.3. Waktu penelitian	23

3.4. Informan Penelitian	24
3.5. Teknik Pengumpulan Data	26
3.6. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Gambaran Umum Kota Kisaran.....	29
4.2. Profil Dinas Sosial Kabupaten Asahan.....	30
4.2.1. Visi dan Misi.....	31
4.2.2. Tugas Pokok Dan Fungsi.....	32
4.2.3. Struktur organisasi.....	33
4.3. Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan	34
4.3.1. Peran Normatif Dinas sosial	36
4.3.2. Peran Ideal Dinas Sosial	46
4.3.3. Peran Faktual Dinas Sosial	56
4.4. Hambatan Dinas Sosial Dalam pembinaan anak jalanan	63
4.4.1. Anggaran.....	63
4.4.2. Kurangnya Kesadaran Anak Jalanan.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
5.1. SIMPULAN.....	68
5.2. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Anak Jalanan Tahun 2020	3
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2. Daftar Informan Penelitian	27
Tabel 4.1. Data Anak Jalan Yang Terjaring Razia	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian	18
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak jalanan merupakan salah satu masalah sosial yang menjadi fenomena menarik dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan anak jalanan merupakan masalah yang menjadi sorotan publik dan perlu mendapatkan perhatian pemerintah pusat dan daerah untuk menanggulangi. Banyak dari kehidupan anak jalanan biasanya mereka berhubungan dengan kegiatan ekonomi, keterbatasan ekonomi keluarga yang membuat anak jalanan turun kejalanan. Kegiatan anak jalanan antara lain mengamen di persimpangan lampu merah, mengemis dan lain sebagainya. Berdasarkan sumber data yang dikeluarkan Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial pada tahun 2021 terdapat sebanyak 9.113 anak jalanan di Indonesia.

Kisaran merupakan satu kota yang ada di Sumatera Utara yang menangani permasalahan anak jalanan, keberadaan anak jalanan di kota Kisaran dapat dijumpai ditempat-tempat umum seperti Alun-Alun Rambate Rata Raya Kisaran, stasiun kereta api kota kisaran, stadion mutiara, sekitaran SPBU dan sepanjang jalan kota kisaran. Menjadi salah satu kota yang menangani permasalahan sosial bagi anak jalanan, masalah ini tentu tidak lepas dari pemerintahan daerah Kabupaten Asahan yang mengurus tentang masalah sosial serta kesejahteraan masyarakat Kota Kisaran. Dinas sosial merupakan instansi pemerintah yang menangani masalah sosial, dimana salah satunya menangani tentang permasalahan anak jalanan yang berkeliaran di kota kisaran.

Untuk menanggulangi permasalahan anak jalanan pemerintahan Kabupaten Asahan mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Ketentraman Dan Ketertiban Umum, Bab IX Tertib Sosial Bagian Kedua Gelandangan, Pengemis dan Anak Jalanan, Pasal 43 Setiap Orang dilarang: (a) beraktifitas sebagai pengemis, pengamen, pedagang asongan, pengelap mobil dan/kegiatan lain yang mengganggu dijalanan. Serta Pasal 44 ayat (1) setiap orang dilarang melakukan kegiatan gelandangan, mengemis, mengamen dan berdagang asongan pada tempat-tempat umum, kantor pemerintah, jalanan, dipersimpangan jalan/traffic light, taman milik pemerintah daerah, sekolah, rumah sakit, dan puskesmas. Ayat (2) Setiap Orang dilarang menyuruh orang lain termasuk anak-anak untuk melakukan kegiatan mengemis, menamen dan berdagang asongan pada tempat sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1).

Menangani permasalahan sosial tentang anak jalanan yang berkeliaran di Kota Kisaran, beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Asahan terkait pemberantasan serta penertiban anak jalanan yang berkeliaran di Kota Kisaran. Serta menanggapi respon masyarakat terhadap laporan tentang keberadaan anak jalanan yang dirasa beberapa dari mereka telah mengganggu kenyamanan serta ketentraman masyarakat dan tempat-tempat umum kota Kisaran. Dengan ini Dinas Sosial Kabupaten Asahan telah menindak lanjuti laporan masyarakat tentang keberadaan anak jalanan dan membina serta menghimbau agar mereka tidak berkeliaran disekitaran kota kisaran lagi demi membantu terwujudnya visi misi Kabupaten Asahan yang Religius, Sehat Cerdas dan Mandiri.

Melalui proses penjaringan serta pendataan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Asahan, Dinas Sosial Kabupaten Asahan bekerjasama dengan satuan polisi pamong praja kabupaten Asahan untuk melakukan penjaringan serta penangkapan anak jalanan yang berkeliaran di kota Kisaran. Dalam melakukan proses peraziaan Dinas Sosial Kabupaten Asahan melaksanakan kegiatan penjaringan selama dua kali dalam setahun. Bagi anak jalanan yang tertangkap oleh Dinas Sosial Kabupaten Asahan, mereka akan dibawa ke kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan untuk melakukan pendataan. Pada proses penjaringan razia ditemui banyak anak jalanan yang tertangkap di usia yang sudah cukup dewasa, serta ditemui juga banyak dari anak jalanan yang terjaring bertubuh sehat sehingga mereka masih bisa mencari pekerjaan bukan meminta-minta di jalanan ataupun mengemis serta melakukan kegiatan mereka di jalanan.

Tabel 1.1 Data anak jalanan tahun 2020

No	Tahun	Bulan	Jumlah anak jalan	Dewasa	Anak-anak
1	2020	April	18 orang	12 orang	6 orang
2		Desember	26 orang	18 orang	8 orang

Sumber : (Diolah dari data Dinas Sosial Kabupaten Asahan 2022)

Menurut data yang diberikan oleh di Dinas Sosial Kabupaten Asahan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa meningkatnya anak jalanan yang terjaring oleh Dinas Sosial Kabupaten Asahan. Pada data yang diberi oleh Dinas Sosial Kabupaten Asahan pada bulan April 2020 tertangkap sebanyak 18 orang anak jalanan yang terjaring razia, dan pada bulan Desember 2020 terjadinya peningkatan dalam penjaringan anak jalanan yaitu sebanyak 26 orang anak jalanan yang terjaring razia oleh Dinas Sosial Kabupaten Asahan. Meningkatnya

anak jalanan yang terjaring razia oleh Dinas Sosial Kabupaten Asahan menunjukkan perlunya peningkatan kinerja oleh Dinas Sosial Kabupaten Asahan dalam melakukan pembinaan terhadap anak jalanan.

Pemerintahan Kabupaten Asahan juga saat ini masih belum memiliki panti sosial khusus bagi anak jalanan di Kabupaten Asahan serta tempat rehabilitasi sosial atau rumah singgah bagi anak jalanan. Tidak adanya panti sosial bagi anak jalanan yang terjaring razia menyebabkan Dinas Sosial Kabupaten Asahan mengalami kesulitan dalam melakukan pembinaan. Sehingga pembinaan yang dilakukan hanya bersifat non panti atau melakukan pembinaan ceramah atau pendataan saja. Dalam proses pendataan banyak dari mereka ditemukan berasal dari luar daerah kota Kisaran atau bahkan ada yang berasal dari luar daerah Sumatera Utara seperti pekanbaru atau riau, sehingga dalam melakukan pembinaan untung memulangkan mereka ke daerah asal mereka dengan cara melakukan pengiriman estafet yang mana mereka bakal dikirim ke kantor dinas sosial daerah asal mereka lalu akan ditindak lanjuti di kantor dinas sosial tempat asal mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta beberapa kajian dan fenomena yang terjadi dilapangan penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang bagaimana **“Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Dikota Kisaran Kabupaten Asahan”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Dinas Sosial Kabupaten Asahan dalam pembinaan anak jalanan di kota kisaran?
2. Apa saja hambatan yang dialami Dinas Sosial Kabupaten Asahan dalam pembinaan anak jalanan di kota kisaran?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimanapun peranan Dinas Sosial Kabupaten Asahan dalam pembinaan anak jalanan di kota kisaran
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor penghambatan dalam pembinaan anak jalanan di kota kisaran

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai input pemerintah di kota Kisaran khususnya Dinas Sosial Kabupaten Asahan untuk menjadi acuan dalam pemerintah selanjutnya untuk menangani permasalahan anak jalanan di kota Kisaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan serta pemahaman mengenai permasalahan anak jalanan di kota kisaran.

2. Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

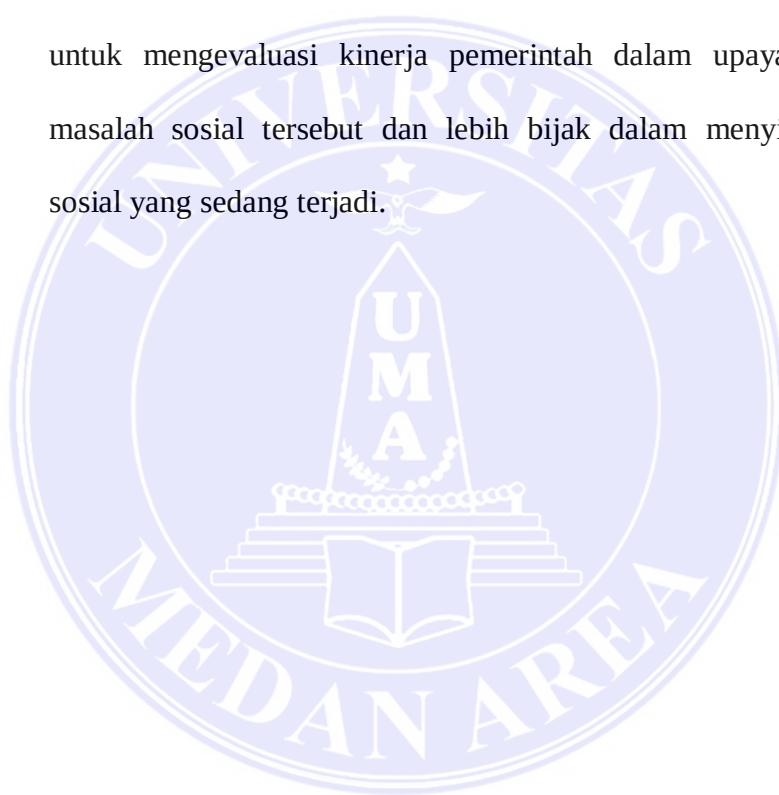
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka pola pikir penulis dan menambah wawasan serta dijadikan sebagai suatu pengalaman yang berharga tentang fenomena yang sedang terjadi di masyarakat.

2. Bagi Civitas Akademik

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan, serta menjadi masukan dikalangan akademis sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dan sejenis dengan penelitian ini.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam upaya penanganan masalah sosial tersebut dan lebih bijak dalam menyikapi keadaan sosial yang sedang terjadi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Peranan

Kata “peran” berarti kedudukan atau status, ialah suatu tingkatan yang merupakan sumber bagi timbulnya peranan-peranan tertentu dalam suatu kelompok sosial. Sedangkan “peranan” ialah suatu sikap atau tindakan perilaku yang disesuaikan pada beberapa individu atau kelompok dalam melakukan atau menjalankan status kedudukan sosialnya bagi diri orang itu atau bagi orang lain.

Peranan menurut Soerjono Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Kehidupan sosial yang nyata membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Menurut Levinson dalam Abdul Syani (1994:94-95) Peranan mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kewajiban. Peranan dapat mempengaruhi orang sekitar karena seseorang tersebut

mampu menjalankan peran sesuai dengan tugasnya. Menyesuaikan dengan perilaku dengan orang-orang disekitarnya agar seseorang tersebut dapat menjalankan perannya.

Menurut Soerjono Soekanto (1987:220) Peran dalam konteks hukum meliputi tugas, fungsi dan wewenang aparat penegak hukum dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sebagai aspek yuridis peran tersebut. Peran dalam hal ini terbagi menjadi:

1. Peran Normatif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran Ideal adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.
3. Peran Faktual adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

Seseorang yang mempunyai kedudukan sebagai pemegang peranan melakukan tugas hak dan kewajiban, berkaitan dengan hubungannya peran dalam konteks hukum yang meliputi tugas dan wewenang terdiri dari 3 macam yaitu peran normatif, ideal dan faktual.

2.2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan menurut Mifta Thoha (2008:207) Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan pembaharuan usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam

arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

Dalam suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsure dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas suatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsure manusia, Oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat mifta thoha dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan Organisasi” mendefinisikan pengertian pembinaan bahwa:

1. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
 2. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu system pembaharuan dan perubahan (*change*).
 3. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normative, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
 4. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektifitas, efisiensi dalam suatu perubahan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.
- (Miftha, 1997; 16-17)

2.2.1. Fungsi Pembinaan

Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan

tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundangundangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk :

1. Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
2. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
3. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
4. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
5. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).

2.2.2. Karakteristik Pembinaan

Menurut French dan Bell yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya *Pembinaan Organisasi* mengidentifikasi karakteristik pembinaan, yaitu :

1. Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi dibandingkan dengan isi yang substantif.
2. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku.
3. Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim.
4. Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan.
5. Mempergunakan model “*action research*”.

6. Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator.
7. Suatu pemikiran dari usaha-usaha perubahan yang ditujukan bagi proses-proses yang sedang berlangsung.
8. Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.

Dengan memahami karakteristik diatas, membedakan setiap perubahan, pengembangan atau pembinaan yang dapat dijadikan suatu ukuran yang dapat membedakan antara pembinaan dengan usaha-usaha pembaharuan dan pembinaan lainnya.

2.2.3. Teknik Pembinaan

Teknik pembinaan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks, yang ditujukan untuk melaksanakan setiap kegiatan. Teknik yang dimaksud adalah bagaimana setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya mempunyai hasil yang sempurna dengan mencapai efisiensi. Penggunaan dari pada teknik ini tidak hanya untuk mencapai efisiensi, tetapi juga terhadap kualitas pekerjaannya dan keseragaman dari pada hasil yang diharapkan. Teknik pembinaan bertujuan untuk mengetahui secara pasti arus dari pada informasi yang diperlukan yang diperoleh dari suatu kegiatan pembinaan yang berwujud data-data, dimana setiap orang terlibat lebih mendetail dan telah diperaktekkan secara luas didalam kegiatan pembinaan . teknik-teknik dalam suatu pembinaan, yaitu:

1. Teknik Adaptif (Teknik yang Berliku-liku)

Teknik yang sifatnya relative dan terfragmentasi, yakni suatu teknik yang mampu berjalan berliku-liku dalam menghadapi suatu hambatan.

2. Teknik Perencanaan (*planning strategy*)

Teknik ini memberikan kerangka pedoman dan petunjuk arah yang jelas. Menurut teknik ini perencanaan tingkat puncak mengikuti suatu prosedur sistematis yang mengharuskan menganalisis lingkungan dan lembaga/organisasi, sehingga dapat mengembangkan suatu rencana untuk bergerak ke masa depan.

3. Teknik Sistematis dan Terstruktur

Teknik yang berdasarkan pilihan yang rasional mengenai peluang dan ancaman yang terdapat didalam lingkungan dan yang disusun begitu rupa, supaya sesuai dengan misi dan kemampuan lembaga/organisasi.

4. Teknik Inkrementalisme Logis

Merupakan suatu teknik perencanaan yang mempunyai gagasan yang jelas mengenai tujuan lembaga/organisasi dan secara informal menggerakkan lembaga/organisasi ke arah yang diinginkan. Dengan teknik ini paling sesuai dengan situasi tertentu untuk mendorong lembaga/organisasi secara tahap demi tahap menuju sasarannya.

Dari definisi serta uraian diatas pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjadi sesuatu yang berguna serta lebih baik lagi, dari pembinaan tersebut maka kegiatan yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaannya harus memerlukan pembinaan untuk mencapai tujuan yang lebih baik lagi.

2.3. Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja dijalanan atau ditempat-tempat umum baik mencari nafkah atau berkeliruan di jalanan. Dalam mencari nafkah, ada beberapa anak yang rela melakukan kegiatan mencari nafkah dijalanan dengan kesadaran sendiri, namun banyak pula anak-anak yang dipaksa untuk bekerja dijalanan sebagai pengemis, pengamen dan pedagang asongan oleh orang tua atau pihak keluarga lain, dengan alasan ekonomi keluarga yang rendah.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2005:5), Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari dijalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran dijalan dan ditempat-tempat umum lainnya. . Beberapa dari anak jalanan yang hidup dijalanan merupakan mereka yang tercampak oleh keluarga yang tidak utuh atau yang berkaitan dengan ekonomi yang membuat mereka juga harus ikut menopang ekonomi keluarga. Umumnya anak jalanan ini bekerja sebagai pengasong, pemulung, pengamen serta gelandangan. Hidup menjadi anak jalanan bukanlah pilihan yang menyenangkan bagi mereka, melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima karena sebab tertentu yang membuat mereka menjadi anak jalanan.

2.3.1. Ciri-Ciri Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan kelompok anak yang menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari (Mulandar, 1996:153). Anak jalanan bukan hanya saja harus bertahan hidup di perkotaan, tetapi, mereka cenderung dikucilkan dari beberapa masyarakat serta anak-anak yang seusia mereka, tentu saja itu menjadi tantangan bagi mereka apalagi kesehatan mereka yang dikucilkan, diejek, bahkan dianggap spele. Banyak anak-anak jalanan yang menjadi korban kekerasan salah satunya sasaran eksploitasi, serta pemerkosaan dan bentuk penindasan lainnya.

Menurut Departemen Sosial RI (2005: 5), anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak

terurus, mobilitasnya tinggi. Dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak jalanan berdasarkan ciri-ciri fisik mereka adalah:

1) Ciri-ciri fisik

- a) Penampilan dan warna kulit kusam
- b) Rambut kemerah-merahan
- c) Kebanyakan berbadan kurus
- d) Pakaian tidak terurus

2) Ciri-ciri psikis

- a) Mobilitas tinggi
- b) Acuh tak acuh
- c) Penuh curiga
- d) Sangat sensitif
- e) Berwatak keras

Keikutsertaan anak jalanan dalam mencari nafkah untuk memenuhi ekonomi keluarga memiliki dampak yang tidak baik pada masa depan serta perkembangan anak, kondisi ini sangat tidak menguntungkan bagi masa depan mereka, mengingat anak-anak adalah aset Negara yang seharusnya menjadi masa depan bangsa. Farid menjelaskan bahwa sebagian dari pekerja anak (*child labour*), anak jalanan sendiri sebenarnya bukan lah kelompok yang homogen. Mereka cukup beragam, dan dapat dibedakan atas dasar pekerjaannya,

hubungannya dengan orang tua atau orang-orang dewasa terdekat, waktu dan jenis kegiatannya dijalanan, serta jenis kelaminnya. Menurut Surbakti dkk berdasarkan kajian dilapangan, secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok.

Pertama, *children on the street*, yaitu anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak dijalanan, namun masih mempunyai orang tua. Sebagian penghasilan mereka dijalanan diberikan kepada orang tua mereka. Fungsi anak jalanan di kategori ini adalah sebagai membantu ekonomi orang tuanya karena beban kemiskinan atau beban yang tadapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya.

Kedua, *children of the street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh dijalan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa dari mereka masih memiliki hubungan dengan orang tua, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak berjalan dengan baik. Biasanya diantara mereka adalah korban kekerasan orang tua yang menyebabkan mereka lari pergi dari rumah. Sebagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah.

Ketiga, *children from families of the street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup dijalanan. Walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat lainnya dengan berbagai resiko. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi, bahkan sejak masih dalam kandungan. Di Indonesia, kategori ini dengan mudah

ditemui di berbagai kolong jembatan dan sebagainya, walau secara kuantitatif jumlahnya masih belum tentu diketahui secara pasti.

2.3.2. Faktor Penyebab Anak Jalanan

Menurut Mulandar (1996:133) kebanyakan anak jalanan mempunyai cerita tentang latar belakang keluarga mereka sendiri sebelum mereka bekerja dan hidup dijalanan, latar belakang tersebut antar lain:

1. Terkait dengan permasalahan ekonomi sehingga anak terpaksa ikut membantu orang tua dengan bekerja.
2. Kurang harmonisan hubungan dalam keluarga yang sering berakhir dengan penganiayaan dan kekerasan fisik orang tua terhadap anaknya sehingga anak melarikan diri dari rumah
3. Orang tua (asli/angkat) mengkaryakan anak sebagai sumber ekonomi keluarga pengganti peran yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa.
4. Anak-anak mengisi peluang ekonomi jalanan baik secara sendiri maupun diupayakan secara kelompok dan terorganisasi oleh orang yang lebih tua.

Tekanan kemiskinan atau factor ekonomi yang membuat anak-anak hidup dijalanan. Namun, tidak semua faktor penyebab kemiskinan menjadi salah satu faktornya. Banyak penyebab yang membuat anak melarikan diri dari rumah dan hidup dijalanan, menurut penjelasan Baharjah, kebanyakan anak bekerja dijalanan bukanlah atas kemampuan mereka sendiri, melainkan sekitar 60% diantaranya karena dipaksa orang tua. Biasanya, dari beberapa anak jalanan yang memiliki

orang tua penjudi dan pemabuk, pengguna obat-obatan seperti NAPZA, relatif lebih rawan mendapatkan kekerasan dari orang tua mereka. Sering kali ibu menjadi objek perasaan ganda yang membingungkan.

2.3.3. Masalah Anak Jalanan

Banyak tantangan hidup anak jalanan untuk mereka bertahan hidup dan melanjutkan kehidupannya, tetapi pada umumnya memang berbeda dalam cara mereka bertahan hidup. Dalam beberapa kasus, anak jalanan sering hidup dibawah tekanan perilaku. Studi Hadi Utomo (1998) menemukan, bahwa anaka-anak jalanan cenderung rawan terjerumus dalam tindakan salah. Salah satu perilaku menyimpang yang populer adalah mengisap lem atau menggunakan sabu-sabuan. Di perkiraan 65-70% anak jalanan yang sehari-hari hidup mencari nafkah dijalanan pernah pengguna zat ini.

Disini juga dijelaskan beberapa aspek serta masalah yang kerap dihadapi anak jalanan adalah:

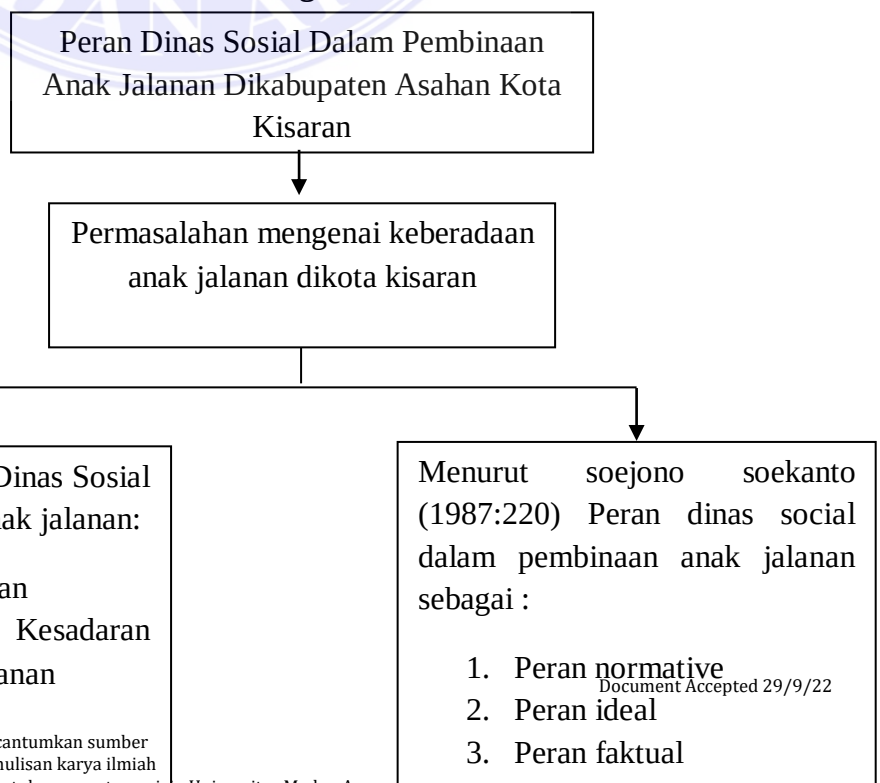
1. Aspek Pendidikan, Sebagian beberapa anak jalanan sudah putus sekolah karena tidak bisa membayar uang sekolah atau kebutuhannya lainnya.
2. Aspek penyalagunaan obat-obatan, Obat-obatan kerap menjadi sasaran anak jalanan ketika merasa depresi atau tengah menghadapi masalah, salah satunya ngelem, sabu serta obat-obatan NAPZA lainnya.
3. Aspek kesehatan, Banyak anak jalanan yang rentan terkena penyakit karena kehidupan mereka yang sehari-hari dijalanan, seperti penyakit kulit, penyakit tubuh lainnya.

4. Aspek makanan, Beberapa dari mereka hanya makan seadanya bahkan ada yang makan bekas orang lain.
5. Aspek tempat tinggal, banyak anak jalanan yang tidur di ruko yang sudah tutup atau di gubuk-gubuk atau pos serta terminal bus.

2.4. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran teori yang dikemukakan oleh Soejono Soekanto (1987:220) bahwa peranan dalam konteks hukum meliputi tugas, fungsi dan wewenang aparat penegak hukum dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Peranan dalam hal ini terbagi menjadi peran normatif, peran ideal, peran faktual. Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan sebagai kerangka berfikir yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui bagaimana peranan Dinas Sosial Kabupaten Asahan dalam pembinaan anak jalanan yang dilakukan study kasusnya berada pada Dinas Sosial Kabupaten Asahan. Kerangka pemikiran yang dilakukan selama penelitian dilapangan nanti sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



2.5. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menjadi titik tolak ukur untuk penelitian dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Andi Wahyudi	2019	Peran Dinas Social Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makassar	peran Dinas Sosial Kota Makassar terhadap pembinaan anak jalanan mengacu pada Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan pengamen di Kota Makassar. Dalam peraturan tersebut ada 3 hal yang penting, yaitu : Program pembinaan pencegahan, program pembinaan lanjutan, dan program pembinaan

				rehabilitasi anak jalanan.
2.	Herlina Astri	2014	Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Factor Penyebab, Tatahan Hidup Dan Kerentanan Berprilaku Menyimpang	latar belakang keluarga menjadi factor utama terhadap perilaku anak jalanan. Selain itu juga sikap anak jalanan dipengaruhi juga oleh latarbelakang lingkungan tidak melalui cirri fisi, melainkan dipengaruhi cirri psikologik dan sosiologik
3.	Fini Saulinaria Harefa	2017	Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Medan	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar anak jalanan adalah anak-anak yang putus sekolah atau anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang seteruanya. Penelitian ini juga menunjukan bahwa sebagian besar anak jalanan berusia 12-16 tahun ada

				juga yang sudah dewasa.
4.	Mata Rosida	2018	Peran Kantor Dinas Kota Medan Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kecamatan Medan Tembung	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa aspek permasalahan dinas sosial yang dihadapi anak jalanan seperti, aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek penyalagunaan obat-obatan dan aspek intimidasi

Beberapa penelitian tersebut menjadi referensi utama bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai permasalahan anak jalanan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai karakter dan perilaku anak jalanan, aktivitas anak jalanan maupun tentang kajian hukum bagi anak jalanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Seperti pendapat Finlay (2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu, yang ada dalam kehidupan real (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi? mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya? Jadi penelitian kualitatif berbasis pada konsep “*going exploring*” yang melibatkan *in-depth* dan *case-oriented study* atas sejumlah kasus atau kasus tunggal.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini juga bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.

Menurut Rakhmat (2005:25), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain. Deskripsi yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi pemimpin nagori dalam upaya mensejahterakan rakyatnya pada bidang sosial.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, Lokasi yang diteliti adalah Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan Jl. Turi, Mekar Baru, Kec. Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara 21211, lokasi ini dipilih untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran dari subjek penelitian tentang Pembinaan anak jalanan di kota kisaran.

3.3. Waktu penelitian

Penelitian mengenai “Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Kisaran Kabupaten Asahan” sejak judul skripsi ini disetujui, adapun beberapa tahapan-tahapan serta perincian kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian

No	Urutan kegiatan	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agt 2022
1	Pengajuan judul											
2	Penyusunan proposal											
3	Seminar proposal											
4	Perbaikan proposal											
5	Penelitian											
6	Penyusunan skripsi											
7	Seminar hasil											
8	Perbaikan skripsi											
9	Sidang mejahijau											

3.4. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono “teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2010:300). Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti.

Informan penelitian ini meliputi :

1. Informan Kunci (*Key Informant*)

Informan Kunci adalah subjek (orang) yang memiliki atau mengetahui berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini penulis menjadikan Bapak Drs. Mukhsin, M.Pd (Sekretaris) sebagai informan kunci, dikarenakan beliau merupakan orang yang bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten Asahan .

2. Informan Utama (*Main Informant*)

Informan Utama adalah subjek (orang) yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang terjadi. Dalam hal ini penulis menjadikan Perangkat Dinas Sosial sebagai Informan Utama Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dan Beberapa Kepala Seksi Sosial Ibu Dewi Setiyanti Panjaitan, SE. Kepala Seksi Rehabilitasi Tuna Sosial dan Perdagangan Orang Bapak

Haswin Siregar, SH dan Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia Ibu Yusnizar, SE. dikarenakan Perangkat Dinas sosial yang nantinya akan menjalankan arahan-arahan yang diberikan oleh kepala Dinas dan Sekretaris Dinas Sosial Kabupaten Asahan.

3. Informan Tambahan (*Additional Informant*)

Informan Tambahan adalah subjek (Orang) yang merasakan atau melihat langsung dampak yang dilakukan. Dalam hal ini penulis menjadikan 4 orang anak jalanan dan 4 orang masyarakat kota kisaran sebagai informan tambahan.

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data dari para informan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Daftar Informan Penelitian

No.	Narasumber	Jumlah
1.	Sekretaris Dinas Sosial Kabupaten Asahan	1 Orang
2.	Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial	1 Orang
3.	Kepala Seksi Rehabilitasi Tuna Sosial dan Perdagangan Orang	1 Orang
4.	Kepala seksi perlindungan sosial dan korban bencana	1 Orang
5.	Masyarakat Kota Kisaran	4 Orang
6.	Anak jalanan	4 Orang
Total		12 Orang

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2009:225) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer. Menurut Sugiyono (2018:456) Teknik pengumpulan data primer, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari sumber pertama dan objek penelitian dilakukan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara Tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.
2. Menurut Widiyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data sekunder, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung misalnya melalui Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Studi dokumen, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan-catatan atau dokumen yang dilokasi penelitian serta sumber lain yang relevan dan akurat.

2. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang dikumpulkan melalui buku-buku, karya ilmiah, serta pendapat para ahli yang berdokumentasi serta memiliki referensi dengan masalah yang akan diteliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono dalam bukunya metode penelitian administrasi (2011:11:169), kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis response. Menyajikan data data dari tiap variable yang diteliti untuk menjawab perumusan masalah.

Analisis data adalah langkah selanjutnya untuk mengelola data-data dari data yang diperoleh, dikerjakan serta disusun sedemikian rupa untuk menyimpulkan permasalahan serta persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian, Dalam model ini terdapat 3 (tiga) komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012), ketiga komponen pokok tersebut antara lain yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti telah dikemukakan makin lama penelitian ini berlangsung maka semakin banyak data yang didapat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data harus bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung data pada tahapan pengumpulan data berikutnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan peranan dinas sosial Kabupaten Asahan dalam pembinaan anak jalanan di Kota Kisaran Kabupaten Asahan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Dalam pembinaan anak jalanan yang terjaring razia dinas sosial Kabupaten Asahan melakukan pembinaan yang bersifat non panti, yang mana pembinaan tersebut dengan melakukan perazian, pendataan lalu diberikan ceramah. Bagi anak jalanan yang berasal dari luar kota atau luar daerah Kisaran dinas sosial Kabupaten Asahan akan memberikan pembinaan dengan langsung mengirim mereka pulang kekeluarga mereka masing-masing. Dinas sosial Kabupaten Asahan juga memberikan program pelatihan kerja bagi anak jalanan yang cukup dewasa untuk bisa mengembangkan kreatifitas mereka agar anak jalanan tidak lagi turun kejalanan.
2. Adapun faktor penghambat yang selalu dihadapi Dinas Sosial Kabupaten Asahan dalam pembinaan anak jalanan yaitu kurangnya dana anggaran dalam melakukan pembinaan anak jalanan. Kekurangnya dana dalam melakukan pembinaan anak jalanan yang membuat beberapa program berjalan tetapi dengan dana yang secukupnya. Kurangnya kesadaran anak jalanan juga menjadi salah satu hambatan terhadap Dinas Sosial Kabupaten Asahan itu sendiri. Beberapa dari anak jalanan yang sudah mendapatkan pembinaan banyak dari mereka kembali lagi kejalanan untuk meminta-minta seperti biasanya.

5.2. SARAN

Berdasarkan beberapa temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk instansi dalam proses pelaksanaan tugas oleh Dinas Sosial Kabupaten Asahan:

1. Dinas sosial dengan ini diharapkan untuk lebih sigap dan teliti dalam membina anak jalanan yang berkeliaran di kota kisaran, serta dalam melakukan penjaringan peraziaan Dinas Sosial Kabupaten Asahan lebih teratur dan tepat waktu dalam melakukan penertiban. Dinas Sosial Kabupaten Asahan juga diharapkan membuat panti sosial sendiri milik pemerintahan Kabupaten Asahan serta rumah singga dan rehabilitasi sosial, sehingga dalam melakukan program anak jalanan yang harus melakukan pembinaan dipanti seta direhabilitasi tidak perlu jauh-jauh mengirim mereka ke provinsi.
2. Dalam memberikan dana bantuan bagi anak jalanan, dengan ini dinas sosial Kabupaten Asahan tidak perlu menyulitkan mereka dengan menyuruh mereka membuat proposal untuk mendapatkan dana bantuan. Dinas Sosial bisa langsung mendatangi kediaman anak jalanan tanpa harus menyusahkan mereka. Tentu saja para anak jalanan ini banyak yang tidak mau sehingga mereka juga tidak ingin berurusan dengan petugas Dinas Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

I Nyoman, Sumaryadi. 2010. *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia

Musaneff. 1991. *Manajemen Kepegawaian Diindonesia*. Jakarta: CV Haji Masagung

Mulandar, Surya. 1996. *Dehumanisasi Anak Marjinal: Berbagai Pengalaman Pemberdayaan*. Bandung : Yayasan Akatiga.

Narwoko, J Dwi. Dan Suyanto Bagong. 2015. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Pranedamedia Group

Thoha, Mifta. 2008. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Kencana

———. 1997, *Pembinaan organisasi (proses diagnose dan intervensi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers

———. 2002. *Teori peranan*. Jakarta: Bumi Aksara

———. 1987. *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*. Jakarta: PT Rajawali

Siswanto, Bedji. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

———. 2009. *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suradi, Bambang Pudjianto. 2010. *Anak Jalanan dan Penanggulangannya*.
Jakarta: P3KS Press

Widiyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar

Skripsi

Asri, Herlina. 2014. “ *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*”. 5(2). 145-155.
Diakses 22 Desember 2014.

Erniati, Besse. 2019. “*Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Social Kota Makassar*”. Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik, Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Harefa, Fini Saulinaria. 2017. “ *Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Medan*”. Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik, Ilmu Administrasi Public, Universitas Medan Area.

Kristiana, Desi. 2009. “*Interaksi Sosial Pada Pengamen Disekitar Terminal Tritonadi Surakarta*”. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Rahmadani. 2013. “ *Latar Belakang Penyebab Anak-Anak Bekerja Dijalanan*”.
Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik. Sosiologi, Universitas Maritime Ahli Haji Tanjung Pinang.

Rosida, Masta. 2018. *“Peran Kantor Dinas Sosial Kota Medan Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kecamatan Medan Tembung”*. Fakultas Dakwa Dan Komunikasi. Pengembangan Masyarakat Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Tanjung, Indahni Fansela. 2020. *“Hubungan Perilaku Asertif Dengan Self-Esteem Pada Anak Jalanan Remaja Di Rumah Singgah Kopa Medan”*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

Tribowo, Jonathan, 2017. *“ Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis Dan Pengamen Dikota Makassar (Studi Kasus Pada Dinas Social)”*. Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik. Ilmu Administrasi Negara Departemen Ilmu Administrasi. Universitas Hasanuddin.

Wahyudi, andi. 2019. *“ Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Dikota Makassa”*. Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik, Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Perundang-Undangan

Pasal 9 ayat (1) UU No. 35 Tahun 2014 Tentang perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan anak

Peraturan Bupati Asahan Nomor 34 2016 tentang kedudukan, tugas dan fungsi, susunan organisasi, tata kerja, uraian tugas dan fungsi jabatan pada dinas daerah dilingkungan pemerintahan kabupaten asahan.

Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi
Dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Asahan.

Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Ketentraman
Dan Ketertiban Umum Bab IX Pasal 44 dan pasal 45

Sumber lain

(Website Resmi Dinas Sosial Kabupaten Asahan)

<https://dinsos.asahankab.go.id/index.php/pages/tupoksi-dinas>

(website Resmi Kementerian Sosial RI)

<https://puspensos.kemensos.go.id/perlindungan-anak-jalanan-di-era-pandemi>

<https://kemensos.go.id/komitmen-kemensos-bantu-anak-anak-di-kondisi-covid-19-melalui-progres>

LAMPIRAN

**PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN**
DINAS SOSIAL
Jl. TUSAM NO. 6 LK. VI KEL. MEKAR BARU KEC. KOTA KISARAN BARAT
Telp. (0623) 44553 / Fax. (0623) 42343 Kisaran

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 460/0355

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Asahan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MUHAMMAD YUDHA PRATAMA
NIM/NIK	: 188520057/1209182308000004
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Dusun II Desa Rawa Sari Kecamatan Aek Kuasan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Tempat Penelitian	: Dinas Sosial Kabupaten Asahan
Peserta	: Sendiri
Penanggung Jawab	: Dekan (Dr. EFFIATI JULIANA HASIBUAN, M.Si)

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan Penelitian berdasarkan Surat Pemberitahuan Penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Asahan Nomor : 070/211/KESBANG, tanggal 08 Februari 2022 untuk keperluan penyusunan tugas akhir Skripsinya yang berjudul "**Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Pengamen Anak Jalanan di Kabupaten Asahan Kota Kisaran**" sejak tanggal 08 s.d 21 Februari 2022.

Demikianlah Surat Keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kisaran, 23 Februari 2022
KEPALA DINAS SOSIAL KAB. ASAHAN


DINAS SOSIAL
ASRUL WAHID, S.E, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19670421 199203 1 008

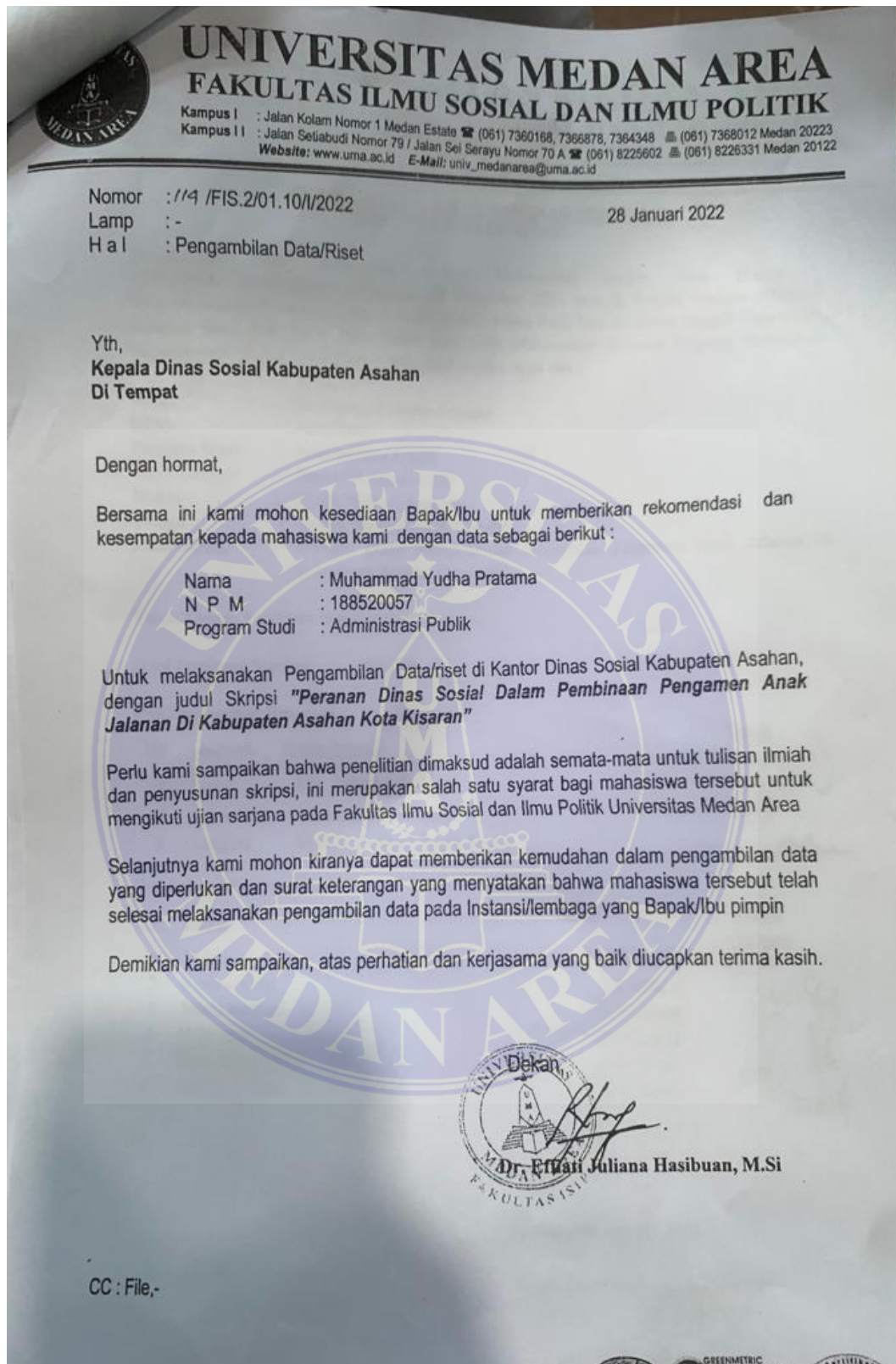




Photo bersama dengan bapak Mukhsin, M.Pd selaku Sekretaris Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan



Photo wawancara bersama Kepala Seksi Rehabilitasi Tuna Sosial dan Perdagangan Orang Bapak Haswin Siregar, SH dan Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia Ibu Yusnizar, SE.



Photo Bersama Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dan Beberapa Kepala Seksi Sosial Ibu Dewi Setiyanti Panjaitan, SE. Kepala Seksi Rehabilitasi Tuna Sosial dan Perdagangan Orang Bapak Haswin Siregar, SH dan Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia Ibu Yusnizar, SE.



Photo Bersama masyarakat Ibu delfi Selaku Pengamat Sosial Kota Kisaran



Photo bersama masyarakat bapak heri Selaku Tukang Becak



Photo Bersama Masyarakat Ibu Upik selaku pedagang Rumah Makan Nasi Padang



Photo bersama anak jalanan bernama Andre



Photo bersama anak jalanan bernama Andini



Photo bersama anak jalanan bernama ahmad



Photo kegiatan pendataan anak jalanan yang tertangkap di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan



Gambar tampak depan Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan

